

# **Penerapan metode *preview, question, read, reflect, recite, and review* (pq4r) untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada peserta didik kelas iv sekolah dasar**

**Anindhita Citra Yasminta Alfianto<sup>1</sup>, Siti Wahyuningsih<sup>2</sup>, Hadiyah<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjend Slamet Riyadi No.449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

\*[anindhita795@student.uns.ac.id](mailto:anindhita795@student.uns.ac.id)

**Abstract.** *The aim of this research is to improve reading comprehension skills through application Preview, Question, Read, Reflect, Recite, and Review (PQ4R) method to fourth grade students of SD N Geneng 02 Sukoharjo 2018 to 2019 school year. This type of research is a Classroom Action Research that is conducted in three cycles which consists of four stages; planning, action, observation, and reflection. The subjects of this study are teachers and fourth grade students of SD N Geneng 02 Sukoharjo. The technique of collecting data are observation, interviews, tests, and documentations. The validity test uses triangulation techniques, source triangulation, and content validity. Analysis of the data used in this study is an interactive analysis technique which has four steps. They are collecting data, reduction data, presentation, and conclusion. The results showed that the average score of pre-action class scores of 51,41 with 13,64% classical completeness, increased to 61,96 with 34,64% classical completeness in the first cycle and increased to 72,32 with a classical completeness of 63,64% in cycle II, and increased again to 78,52 with a classical completeness of 91,30% in cycle III. Based on the results of the study, it can be concluded that through the application of the Preview, Question, Read, Reflect, Recite, and Review (PQ4R) method can improve reading comprehension skills of fourth grade students of SD N Geneng 02 Sukoharjo in 2018 to 2019 school year.*

**Keywords :** *reading comprehension skills, Preview, Question, Read, Reflect, Recite, and Review (PQ4R) method, elementary school*

## **1. Pendahuluan**

Keterampilan membaca sangat berpengaruh pada perkembangan dan tingkat keberhasilan peserta didik dalam belajar [1]. Berbagai informasi dan ilmu pengetahuan dapat diserap melalui kegiatan membaca [2]. Tidak salah apabila membaca merupakan keterampilan penting yang harus dikuasai peserta didik. Keterampilan membaca di kelas tinggi menuntut peserta didik untuk benar-benar memahami bacaan agar dapat menjalankan pembelajaran dengan baik. Namun, keterampilan membaca pemahaman peserta didik masih terbelang buruk. Dibuktikan oleh hasil penelitian Provasnik [3] yang memaparkan bahwa rata-rata keterampilan membaca anak Indonesia mendapat peringkat 4 terbawah dari 45 negara yang diteliti.

Mengacu pada hasil observasi dengan guru kelas IV SD N Geneng 02 Sukoharjo yang menunjukkan bahwa peserta didik kurang aktif pada pembelajaran sehingga menyebabkan kurangnya konsentrasi dan berpengaruh pada keterampilan membaca pemahaman, selain itu guru kelas belum menerapkan metode tertentu sebagai upaya pencapaian tujuan pembelajaran. Selaras dengan hasil wawancara yang menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik terhadap teks bacaan tergolong rendah.

Mengacu pada hasil tes keterampilan membaca pemahaman pada tahap pratindakan, dari 22 peserta didik yang hadir, hanya 3 peserta didik atau 13,64% ketuntasan klasikal yang masuk dalam kategori terampil. Hal tersebut memperkuat hasil observasi dan hasil wawancara yang menunjukkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas IV SD N Geneng 02 Sukoharjo tergolong rendah.

Mengacu data di atas, terbukti keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas IV terbilang buruk dikarenakan metode yang diimplementasikan guru kurang maksimal. Guru hanya membagikan teks bacaan, peserta didik membaca teks, guru membagikan soal yang didasarkan pada teks kemudian dikerjakan peserta didik dan terakhir soal dibahas oleh guru.

Terkait permasalahan di atas, dapat dilakukan alternatif yakni menerapkan metode yang tepat. Penelitian yang dilakukan oleh Lilik Eko Setyawan [4] menemukan bahwa penggunaan metode *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik dari kondisi awal 34,37% menjadi 93,75%. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode inovatif dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik. Ketepatan guru untuk menetapkan metode dan mengacu pada tujuan akan sangat diperlukan [5][6]. Berdasarkan pada sintaksnya peneliti mengambil metode PQ4R guna meningkatkan keterampilan membaca pemahaman. Sintaks metode PQ4R meliputi langkah *preview* (membaca sekilas), *question* (bertanya), *read* (membaca dalam hati), *reflect* (memahami), *recite* (menceritakan kembali), *review* (meninjau ulang) [7][8][9]. Pemilihan metode ini didukung dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Tuti Indrawati [5] melaporkan bahwa metode PQ4R membuat kemampuan pemahaman bacaan lebih baik daripada metode pembelajaran pemberian tugas. Dari hasil penelitian tersebut menandakan bahwa langkah metode PQ4R memberikan dampak baik terhadap hasil belajar. Sejalan dengan pendapat Sanjaya [10] yang mengutarakan bahwa pengimplementasian metode PQ4R memberikan kontribusi yang baik dalam pembelajaran.

Mengacu uraian di atas, penelitian ini bertujuan meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas IV SD N Geneng 02 Sukoharjo tahun ajaran 2018/2019 dengan penerapan metode *Preview, Question, Read, Refect, Recite, and Review* (PQ4R).

## 2. Metode Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek yang diteliti adalah guru dan 23 peserta didik kelas IV SD N Geneng 02 Sukoharjo tahun ajaran 2018/2019. Data dikumpulkan melalui pengamatan, wawancara, dokumentasi, dan tes [11][12]. Data divalidasi menggunakan validitas isi, triangulasi sumber, dan triangulasi teknik yang selanjutnya dianalisis menggunakan model analisis interaktif Milles dan Huberman[13]. Prosedur penelitian mencakup tiga siklus dengan empat tahapan pada tiap siklusnya yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian terbilang berhasil apabila 80% atau sejumlah 18 peserta didik mencapai kategori terampil (KKM  $\geq$ 70). Berikut kategorisasi penilaian keterampilan membaca pemahaman [13].

**Tabel 1.** Kategorisasi Penilaian Keterampilan Membaca Pemahaman

No	Kategori	Interval
1.	Tidak Terampil	$\leq$ 29
2.	Kurang Terampil	30-45
3.	Cukup	46-69
4.	Terampil	70-85
5.	Sangat Terampil	86-100

### 3. Hasil dan Pembahasan

Hasil tes pratindakan memperlihatkan sejumlah 19 dari 22 peserta didik mendapat nilai  $\leq 70$ .

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Nilai Tes Keterampilan Membaca Pemahaman pada Pratindakan

Interval nilai	<i>F</i>	<i>Xi</i>	<i>f.xi</i>	Relatif (%)
11-22	3	16,5	49,5	13,64
23-34	1	28,5	28,5	4,54
35-46	2	40,5	81	9,09
47-58	9	52,5	472,5	40,91
59-70	3	64,5	193,5	13,64
71-82	4	76,5	306	18,18
Jumlah	22	279	1131	100
Nilai Rerata	$= 1097 : 22 = 51,41$			
Ketuntasan Klasikal	$= (3 : 22) \times 100\% = 13,64\%$			
Nilai paling tinggi	$= 76,75$			
Nilai paling rendah	$= 11,25$			

Mengacu pada tabel 2 distribusi frekuensi nilai tes keterampilan membaca pemahaman dapat dilihat bahwa sebanyak 19 atau 91,30% peserta didik mendapat nilai  $< 70$ . Nilai paling rendah pada tahap pratindakan adalah 11,25 dengan nilai paling tinggi yaitu 76,75 dan nilai rerata kelas sebesar 51,41.

Setelah diterapkannya metode PQ4R pada siklus I, hasil nilai keterampilan membaca pemahaman menunjukkan peningkatan.

**Tabel 3.** Distribusi Frekuensi Nilai Keterampilan Membaca Pemahaman Siklus I

Interval Nilai	<i>F</i>	<i>Xi</i>	<i>f.xi</i>	Relatif (%)
13-25	1	19	19	4,35
26-38	0	32	0	0
39-51	3	45	135	13,04
52-64	11	58	638	47,83
65-77	3	71	213	13,04
78-90	5	84	420	21,74
Jumlah	23	309	1425	100%
Nilai Rerata	$= 1425 : 23 = 61,96$			
Ketuntasan Klasikal	$= (8 : 23) \times 100\% = 34,78\%$			
Nilai paling tinggi	$= 87,5$			
Nilai paling rendah	$= 13,13$			

Tabel 3 menunjukkan bahwa pada siklus I sebanyak 8 atau 34,78% peserta didik telah memenuhi KKM ( $\geq 70$ ) dan sebanyak 15 atau 65,22% peserta didik mendapat nilai  $< 70$ . Nilai paling rendah pada siklus I yaitu 13,13, sedangkan nilai paling tinggi yakni 87,5 dengan rerata kelas 61,96. Hasil pada siklus I belum memenuhi indikator kerja penelitian, oleh sebab itu penelitian berlanjut ke siklus II.

**Tabel 4.** Distribusi Frekuensi Nilai Keterampilan Membaca Pemahaman Siklus II

Interval Nilai	<i>F</i>	<i>xi</i>	<i>f.xi</i>	Relatif (%)
6-20	1	13	13	4,55
21-35	0	28	0	0
36-50	0	43	0	0
51-65	6	58	348	27,27
66-80	6	73	438	27,27
81-95	9	88	729	40,91
Jumlah	22	303	1591	100%
Nilai Rerata	$= 1591 : 22 = 72,32$			
Ketuntasan Klasikal	$= (14 : 22) \times 100\% = 63,64\%$			
Nilai paling tinggi	$= 92,5$			
Nilai paling rendah	$= 6,88$			

Tabel 4 memperlihatkan sejumlah 14 atau 63,64% peserta didik telah memenuhi KKM ( $\geq 70$ ) dan sejumlah 8 atau 36,36% peserta didik mendapat nilai  $< 70$ . Nilai paling rendah di siklus I yaitu 6,88, sedangkan nilai paling tinggi yakni 92,5 dengan rerata kelas 72,32. Hasil tes pada siklus II belum memenuhi indikator kerja penelitian, maka berlanjut di siklus III.

**Tabel 5.** Distribusi Frekuensi Nilai Keterampilan Membaca Pemahaman Siklus III

Interval Nilai	<i>F</i>	<i>xi</i>	<i>f.xi</i>	Relatif (%)
16-28	1	22	22	4,35
29-41	0	35	0	0
42-54	1	48	48	1
55-67	0	61	0	0
68-80	7	74	518	30,43
81-93	14	87	1218	60,87
Jumlah	23	327	1806	100%
Nilai Rerata	$= 1806 : 23 = 78,52$			
Ketuntasan Klasikal	$= (21 : 23) \times 100\% = 91,30\%$			
Nilai paling tinggi	$= 94,38$			
Nilai paling rendah	$= 16,88$			

Mengacu pada tabel 5 diperoleh sejumlah 21 atau 91,30% peserta didik telah memenuhi KKM dan 2 atau 8,70% mendapat nilai  $< 70$  dengan nilai rerata siklus III yaitu 78,52. Hasil tes siklus III telah memenuhi indikator kinerja penelitian yang ditetapkan (80%) peserta didik mencapai KKM ( $\geq 70$ ). Oleh sebab itu, tindakan diakhiri pada siklus III.

**Tabel 6.** Perbandingan Hasil Tes Keterampilan Membaca Pemahaman pada Pratindakan, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

Keterangan	Pratindakan	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Nilai Reata	51,41	61,96	72,32	78,52
Nilai paling tinggi	76,75	87,5	92,5	94,38
Nilai paling rendah	11,25	13,13	6,88	16,88
Ketuntasan Klasikal	13,64%	34,78%	63,64%	91,30%

Tabel 6 memperlihatkan bahwa nilai rerata pada kondisi awal sebesar 51,41, di siklus I 61,96, siklus II 72,32, dan siklus III menjadi 78,52. Perolehan nilai paling tinggi juga terus mengalami peningkatan, pada kondisi awal sebesar 76,75, di siklus I 87,5, di siklus II 92,5, dan siklus III menjadi 94,38. Nilai

paling rendah pada kondisi awal yaitu 11,25, siklus I sejumlah 13,13, siklus II 6,88, siklus III adalah 16,88. Persentase ketuntasan pada kondisi awal yaitu 13,64% (3 peserta didik), di siklus I 34,78% (8 peserta didik), di siklus II 63,64% (14 peserta didik), dan siklus III menjadi 91,30% (21 peserta didik).

Tindakan diakhiri pada siklus III karena hasil penelitian sudah melebihi indikator kinerja penelitian yang ditetapkan. Walaupun sudah mencapai target yang ditentukan namun sejumlah 2 peserta didik belum memenuhi KKM. Seorang peserta didik mengalami kesulitan dalam membaca sehingga sangat menghambatnya pada proses pembelajaran, sedangkan salah seorang peserta didik yang lain bermasalah dengan kurang konsentrasi dalam memahami bacaan serta mengalami sedikit hambatan dalam penulisan pembentukan kata. Beberapa faktor tersebut menyebabkan kedua peserta didik belum mencapai KKM. Permasalahan tersebut ditangani dengan berkonsultasi dan bekerjasama dengan guru kelas IV kemudian memberi bimbingan pada proses pembelajaran serta memberi motivasi peserta didik untuk lebih bersemangat.

Beberapa temuan selama dilaksanakannya penelitian yaitu peserta didik lebih aktif belajar dan meningkatnya rasa ingin tahu yang sejalan dengan pendapat Abidin [14] yang mengutarakan bahwa pelaksanaan keseluruhan langkah metode PQ4R dapat membantu dan membuat peserta didik lebih aktif dalam membahas materi melalui kegiatan merancang, mengamati, dan menilai tahapan belajar yang dilaksanakan. Hasil temuan selanjutnya yaitu penerapan metode PQ4R mendorong peserta didik untuk berpikir kritis selaras dengan pendapat Setiawati [15] yang mengutarakan bahwa metode PQ4R merupakan metode yang dapat melatih keterampilan berpikir kritis. Hasil temuan berikutnya adalah penerapan metode PQ4R membuat peserta didik lebih fokus. Metode PQ4R diciptakan untuk memudahkan seseorang memahami bacaan melalui aktifitas yang membuat pembaca konsentrasi dalam menangkap informasi [14].

Mengacu uraian di atas diperoleh kesimpulan bahwa keterampilan membaca pemahaman dapat meningkat melalui pengimplementasian metode *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review* (PQ4R) pada peserta didik kelas IV SD N Geneng 02 Sukoharjo tahun ajaran 2018/2019. Peningkatan hasil tes keterampilan membaca pemahaman terjadi setelah pengimplementasian metode PQ4R pada proses pembelajaran dalam siklus I, siklus II, dan siklus III. Ketuntasan klasikal siklus III mencapai 91,30% dan telah melampaui target kinerja yang ditetapkan. Pengimplementasian metode PQ4R dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman selaras dengan hasil penelitian Tuti Indrawati [5] yang dari penelitiannya menyimpulkan bahwa metode PQ4R meningkatkan ketrampilan membaca pemahaman dibandingkan dengan metode pemberian tugas. Peningkatan tersebut tidak lain dipengaruhi oleh perbaikan dan peningkatan kinerja guru dalam pembelajaran dengan pengimplementasian metode PQ4R. Hal tersebut diperkuat oleh Shoimin [16] bahwa materi akan lebih melekat pada memori peserta didik dan pembelajaran semakin bermakna dengan pengimplementasian metode PQ4R.

#### 4. Kesimpulan

Mengacu hasil penelitian pada siklus I, siklus II, dan siklus III ditarik kesimpulan bahwa penerapan metode *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review* (PQ4R) dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada peserta didik kelas IV SD N Geneng 02 Sukoharjo tahun ajaran 2018/2019. Secara teoritis metode PQ4R dapat dijadikan alternatif dan diimplementasikan pada materi membaca pemahaman, terbukti dari hasil penelitian ini yang memperlihatkan peningkatan hasil keterampilan membaca pemahaman setelah penerapan metode PQ4R. Secara praktis hasil penelitian menampilkan bahwa penerapan metode PQ4R dapat meningkatkan rasa ingin tahu dan meningkatkan keaktifan peserta didik.

#### 5. Referensi

- [1] I Suyitno 2017 Cognitive Strategies Use in Reading Comprehension and Its Contributions to Students' Achievement *IAFOR J. Educ* **5(3)** 107–121
- [2] F Damayanti, Sutijan, T Budiharto, and M I Sriyanto 2015 Penerapan Reading Workshop untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Cerita Anak *J. Didakt. Dwija Indria* **75(72)** 1–6
- [3] Provansik S, Katsberg D, Ferraro D, Lemanski N, Roey R, and Jenkins F 2012 *Highlights From*

- PIRLS 2011: Reading Achievement of U.S Fourth Grade Student in an International Context* (Washington DC: Government Printing Office)
- [4] L E Setyawan, R Winarni, and Matsuri 2016 Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Metode Survey Question Read Recite and Review (SQ3R) *J. Pendidik. Dasar* **4(3)** 1–5
- [5] T Indrawati, Riyadi, and Matsuri 2014 Pengaruh Metode Pembelajaran Preview Question Read Reflect Recite and Review (PQ4R) Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman *J. Didakt. Dwija Indria* **2(9)**1–6
- [6] S I Purnama, S y Slamet, and P Rintayati 2013 Pengaruh Metode Pembelajaran SQ3R Terhadap Kemampuan Membaca Intensif *J. Didakt. Dwija Indria ISSN 2337-8786* **1(5)** 1–7
- [7] S Nafi'ah 2018 *Model-model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media)
- [8] Trianto 2014 *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif dan Kontekstual* (Jakarta: Prenadamedia Group)
- [9] A Suprijono 2010 *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta: Pustaka Belajar)
- [10] W Sanjaya 2013 *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Prenadamedia Group)
- [11] Sugiyono 2015 *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta)
- [12] N S Sukmadinata 2013 *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- [13] S Arikunto, Suhardjono, and Supardi 2015 *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara)
- [14] P A Wibowo, E T Priyatni 2016 P. Bahasa and I U Negeri Penggunaan Strategi Pq4R Berbantuan Peta Cerita Pendek Sesuai Gaya Kognitif Siswa *J. Pendidik.* **1(12)** 2395–2406
- [15] H Setiawati and A D Corebima 2017 Empowering Critical Thinking Skills Of The Students Having Different Academic Ability in Biology Learning of Senior High School through PQ4R - TPS Strategy **4(5)** 3521–3526
- [16] A Shoimin 2014 *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-ruzz Media)